**Bahasa dan Etnik**

1. **Pengertian Etnik**

Etnik merupakan keanggotaan kelompok berdasarkan asal-usul keturunan. Hal ini senada dengan pendapat Habib (2004:18) yang menyatakan bahwa kelompok etnik adalah suatu populasi yang secara biologis mampu berkembang dan berinteraksi membentuk jaringan komuniksi. Etnik biasanya ditandai dengan (1) ciri fisik yang relatif tetap (warna kulit, rambut, dan hidung) serta (2) bahasa yang digunakan sebagai alat identitas etnik dan alat identitas suku dalam bahasa daerah.

1. **Heterogenitas Bahasa dan Etnik**

Bahasa merupakan faktor penting dan ciri esensial keanggotaan etnik. Jadi ragam bahasa dapat digunakan sebagai identitas etnik berdasarkan pemarkah linguistik. Identitas etnik muncul bila dua atau lebih kelompok etnik berhubungan (Cohen, 1978 dalam Mulyana dan Rakhmat, 2006:159). Ragam bahasa ini selalu ada dalam *plural society* dan diferensiasi. Masyarakat dengan aneka bahasa menyebabkan adanya minoritas bahasa, yaitu sekelompok penutur dengan ragam bahasa asli bukan bahasa resmi. Untuk itu, kelompok minoritas dapat kehilangan keunikannya dan menyerupai kelompok mayoritas (Mulyana dan Rakhmat, 2006:160). Keanekabahasaan ini dapat menimbulkan masalah, diantaranya yaitu masalah individu dan kelompok (kaum minoritas setidaknya menguasai minimal 2 bahasa) serta masalah pemerintahan, gerakan politik, dan bahasa (menghapus atau memelihara bahasa minoritas yang nantinya terlibat dalam resiko politik). Hal ini senada dengan pendapat Mulyana (2007:325) yang menyatakan bahwa perbedaan bahasa dapat menimbulkan kesulitan lebih jauh daripada sekadar kekeliruan penerjemahan. Minoritas dialek sosial memunculkan B1 dan B2 yang mirip dengan pendekatan bidialektalisme.

1. **Individu Dalam Lingkungan Etnik Lain**

Bahasa tidak selalu menunjukkan bangsa atau etniknya. Contohnya Banyak sekali orang Negro yang sudah beberapa generasi berada di Amerika Serikat sudah kehilangan bahasa ibunya. Didalam suatu percobaan sekelompok pendengar diminta untuk menilai dua buah rekaman A dan B. Mereka pasti menyatakan rekaman A adalah rekaman dari suara bahasa Inggris orang kulit hitam, dan B dari orang kulit putih. Ternyata para penilai itu terkecoh, yang sebenarnya adalah A berisi tuturan orang kulit putih yang sudah lama berbaur dengan kelompok Negro, dan B berisi tuturan orang kulit hitam yang telah lama berbaur dalam masyarakat kulit putih.

Beberapa hal yang bisa dicatat tentang percobaan ini antara lain :

* Timbul kesan bahwa ada perbedaan antara bahasa Inggris yang dipakai oleh etnik kulit putih dengan etnik Negro, sehingga orang Amerika dapat menentukannya berdasarkan ujaran mereka;
* Cara orang berbicara yang berbeda bukan disebabkan karena mereka orang kulit hitam atau orang kulit putih tetapi disebabkan oleh lingkungan bahasa mereka. Pola yang mereka ambil ialah pola kelompok yang dominan di tempat itu;
* Ras dan tanda-tanda fisiologis seharusnya tidak selalu dipakai sebagai dasar perbedaan bahasa.
1. **Masyarakat Aneka Bahasa dan Masalahnya**

Masyarakat aneka bahasa atau masyarakat multilingual (multilingual society) adalah masyarakat yang mempunyai beberapa bahasa. Masyarakat demikian terjadi karena beberapa etnik ikut membentuk masyarakat, sehingga dari segi etnik bisa dikatakan sebagai masyarakat majemuk (plural society). Kebanyakan bangsa di dunia memiliki lebih dari satu bahasa yang digunakan sebagai bahasa ibu dalam wilayah yang dihuni bangsa itu, bahkan bangsa Indonesia mempunyai lebih dari 500 bahasa. Kita lebih mudah mencari negara yang memiliki banyak bahasa dari pada negara yang ekabahasa (monolingual nation), dan sulit mencari negara yang benar-benar ekabahasa.

Masalah yang timbul akibat dari masyarakat aneka bahasa.

a.       Masalah Individu dan Kelompok

Keanekabahasaan dalam suatu negara selalu menimbulkan masalah atau paling tidak mengandung potensi akan timbulnya masalah, baik masalah bagi individu-individu dan kelompok individu (terutama yang termasuk minoritas bahasa), pemerintah, dan dunia pendidikan. Bagi individu atau kelompok individu minoritas, masalah yang segera timbul ialah mereka harus menguasai sekurang-kurangnya dua bahasa, yaitu bahasanya sendiri dan bahasa mayoritas, sebelum mereka dapat berfungsi sebagai anggota penuh masyarakat di tempat mereka tinggal. Contohnya pada masa lampau anak-anak di wilayah dialek bahasa Jawa Timur, seperti Surabaya. Ketika ia besar, ia pindah ke Jawa Tengah, maka ia harus belajar bahasa Jawa ragam Jawa Tengah (Yogya-Solo). Tentu saja mereka mengalami kesulitan besar, lebih-lebih kalau harus belajar ragam krama inggil.

b.      Masalah Pemerintah, Gerakan Politik dan Bahasa

Masalah keanekabahasaan bagi pemerintah memang rumit, menghapuskan bahasa-bahasa minoritas mendapatkan tantangan. Tetapi memelihara dan mengembangkan bahasa-bahasa itu menimbulkan konsekuensi keuangan, dan ini kadang-kadang tidak tertanggungkan oleh negara yang bersangkutan. Masalah lain adalah menghapuskan atau memelihara bahasa-bahasa minoritas selalu saja mengandung risiko terlibatnya politik. Bahasa sering dijadikan sebagai alat politik atau alat gerak politik, baik politik untuk mematikan etnik tertentu ataupun politik untuk mencapai kemerdekaan bangsa. Faktor kebahasaan di daerah bahasa merupakan ciri etnik yang sangat menentukan (karena ciri-ciri fisik kurang berarti seperti kulit hitam di AS), dapat memainkan peranan penting dalam gerakan separatis yang menuntut kemerdekaan sendiri. Alasannya, bahasa merupakan lambang solidaritas dan kesadaran kelompok.

1. **Teori Substratum dan Teori Inferioritas**

 Teori substratum muncul dari penelitian yang dilakukan Labov di kota New York. Perbedaan pelafalan dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh ragam substratum, yaitu ragam bahasa yang dipakai oleh kelompok-kelompok strata atau lapis generasi sebelum menjadi penutur bahasa Inggris.Kemudian muncul lagi teori Inferioritas. Inferioritas berasal dari kata inferior yang berarti rendah diri. Teori ini memiliki pandangan bahwa bahasa yang jelek atau menyimpang dari bahasa baku ada hubungannya dengan derajat pemakai dalam masyarakat.

1. Inferioritas

Perbedaan lafal bahasa Inggris orang Negro dengan lafal orang kulit putih di Amerika telah membawa kerugian bagi masyarakat Negro karena adanya pandangan yang bersifat inferioritas (inferior = rendah diri). Pandangan ini menganggap ada hubungan antara bahasa yang jelek dengan rendahnya derajat pemakai dalam masyarakat. Sudah lama dikenal tutur Inggris orang Negro Amerika berbeda dengan tutur Inggris orang Amerika kulit putih. Perbedaan-perbedaan itu kemudian dicatat, dan biasa dianggap sebagai akibat dari perbedaan mental atau fisik yang melekat yang ada di antara kedua etnik itu, hal ini pun dirumuskan sebagai akibat dari inferioritas orang kulit hitam. Tetapi Secara linguistik tidak ada bahasa atau ragam bahasa yang lebih tinggi atau lebih rendah dari bahasa yang lain. Jika cara bertutur orang Negro berbeda dengan cara bertutur orang kulit putih, hal itu semata-mata berarti ada ragam bahasa etnik yang berbeda-beda, tetapi dilihat dari segi linguistik sama baiknya.

1. Substratum

Penelitian Labov di kota New York yang menyangkut fonologi menemukan adanya perbedaan kecil, tetapi sebenarnya merupakan hal yang berarti (signifikan), pada lafal bahasa inggris penutur berlatar belakang bangsa Yahudi, italia, dan Negro. Perbedaan lafal ini lebih merupakan kecenderungan statistik dan bahasa merupakan penanda perbedaan kelompok yang jelas dan dapat dipercaya. Artinys kita bisa mengatakan “ pada umumnya” orang Yahudi mempunyai lafal demikia, tetapi lafal demikian itu tidak selalu menjukkan orang Yahudi. Perbedaan semacam itu jelas sesuai dengan kenyataan bahwa ras-ras itu membentuk kelompok-kelompok tersendiri di dalam kota. Menurut asal-usulnya perbedaan lafal dalam bahasa Inggris disebaabkan olejh pengaruh apa yang sering disebut *ragam substratum*, yaitubahasa atau ragam bahasa yang dipakai oleh kelompok-kelompok itu atau nenek moyang mereka (yaitu strata atau lapis generasi sebelum lapis yang sekarang).